

HUBUNGAN UMUR KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA DAN BBLR DI RSUD CIANJUR

Wisdyana Saridewi

STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi

Email: wisdyana.spwp@gmail.com

Abstrak

Asfiksia neonatorum dapat disebabkan oleh faktor ibu maupun faktor bayi. Salah satu faktor ibu yang mempengaruhinya adalah umur kehamilan dan salah satu faktor bayi yang mempengaruhinya adalah berat lahir bayi. Kasus persalinan kurang bulan di RSUD Cianjur pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,49%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia dan berat badan lahir rendah di RSUD Cianjur. Rancangan penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang lahir di RSUD Cianjur pada tahun 2014 dengan teknik pengambilan sampel *systematic non random sampling* berjumlah 278 bayi. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan instrumen lembar checklist. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur kehamilan dengan APGAR score ($p\text{-value} = 0,000$) dan ada hubungan antara umur kehamilan dengan berat badan bayi ($p\text{-value} = 0,000$). Variabel APGAR score akan bertambah sebesar 0,417 bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu. Variabel berat badan bayi akan bertambah sebesar 251,4 gram bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu.

Kata kunci : umur kehamilan, asfiksia, berat badan lahir rendah

Abstract

Neonatal asphyxia can be caused by maternal or infant factors. One of the maternal factors that influence it is gestational age and one of the factors affecting the baby is the baby's birth weight. Cases of less than one month of labor in Cianjur General Hospital in 2013 increased by 1.49%. The purpose of this study was to determine the relationship between gestational age and incidence of asphyxia and low birth weight in Cianjur Hospital. The research design uses analytic correlation with the cross-sectional approach. The population in this study were infants born in Cianjur Hospital in 2014 with a systematic random sampling technique of 278 infants. Data collection used secondary data with a checklist sheet instrument. The results showed a relationship between gestational age and APGAR score ($p\text{-value} = 0,000$) and there was a relationship between gestational age and infant weight ($p\text{-value} = 0,000$). The APGAR score variable will increase by 0.417 if the mother's gestational age increases by 1 week. Variable weight of the baby will increase by 251.4 grams if the mother's gestational age increases by 1 week.

Keywords: *gestational age, asphyxia, low birth weight*

PENDAHULUAN

Problematika di dunia kesehatan semakin kompleks. Hal ini menunjukkan permasalahan kesehatan masih menjadi indikator menentukan derajat kesehatan suatu bangsa. Anak merupakan generasi

penerus bangsa yang harus terjaga kesehatannya agar menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas di masa depan.

Kematian bayi masih menjadi permasalahan yang penting di negeri ini. Setiap tahun kematian neonatal mencapai

37% dari semua kematian pada anak balita. Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 35 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, kematian bayi pada masa neonatal sebesar 49,3% atau meningkat 2.3% dari tahun sebelumnya (SDKI, 2012). Menurut Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Provinsi Jawa Barat, AKB tinggi terutama disebabkan karena asfiksia neonatorum (27,4%), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (25%), infeksi (20,2%), diare (16,9%), dan pneumonia (10,5%) (Kabidyankes Jabar, 2013).

Asfiksia neonatorum dapat disebabkan oleh faktor ibu maupun faktor bayi. Salah satu faktor ibu yang mempengaruhinya adalah umur kehamilan dan salah satu faktor bayi yang mempengaruhinya adalah berat lahir bayi (JNPK-KR, 2008).

RSUD Cianjur merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang berada di Jawa Barat yang menempati urutan pertama dari penyakit yang dialami neonatus sejak tahun 2011 hingga 2013. Kasus asfiksia masih menempati urutan pertama (1.231 kasus) dan BBLR berada pada urutan ketiga (925 kasus) (Rekam Medik RSUD Cianjur, 2014).

Kejadian asfiksia terjadi penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2013 (0,2%), sementara target penurunan asfiksia di Rumah Sakit setiap tahun minimal 20%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan asfiksia masih belum mencapai target. Kasus

BBLR terjadi peningkatan sebesar 0,9% dari tahun 2012 ((Rekam Medik RSUD Cianjur, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua hal ini menunjukkan risiko kematian bayi masih tinggi dengan terjadinya peningkatan kasus dan juga penurunan kasus namun tidak signifikan dan masih jauh dari target. Umur kehamilan ibu menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kedua kasus tersebut.

Kasus persalinan kurang bulan di RSUD Cianjur pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,49%.⁵ Sehingga dapat diduga bahwa umur kehamilan bisa meningkatkan risiko terjadinya progresivitas hipoksia yang akhirnya menjadi asfiksia dan juga melahirkan bayi-bayi dengan berat lahir yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia dan BBLR di RSUD Cianjur”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia dan hubungan umur kehamilan dengan BBLR di RSUD Cianjur.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) dengan mengukur variabel-variabelnya dalam waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi di RSUD

Cianjur tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian bayi yang dilahirkan dalam keadaan hidup di RSUD Cianjur tahun 2014 dengan teknik pengambilan sampel *Sistematic non random sampling* sebanyak 278 sampel.

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua atau rekam medik RSUD Cianjur pada tahun 2014. Data dikumpulkan dengan mencatat atau menyalin dari buku rekam medik RSUD Cianjur kemudian hasilnya dipindahkan ke dalam instrumen lembar checklist untuk selanjutnya data diolah menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan *confidence interval* 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel hasil penelitian :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Kehamilan, APGAR score dan Berat Badan Bayi

Variabel	N	%
Umur	35	28
Kehamilan	36	46
$\bar{x} = 37,26$	37	73
	38	89
	39	40
	40	2
APGAR	5	57
score	6	58
$\bar{x} = 6,38$	7	163
		58,6
Berat Badan	2.100	7
bayi	2.200	20
$\bar{x} = 2.795$	2.300	33
	2.400	15
	2.600	5
	2.700	39
		14

	2.800	19	6,8
	2.900	58	20,9
	3.000	11	4,0
	3.100	10	3,6
	3.200	38	13,7
	3.300	2	0,7
	3.400	10	3,6
	3.500	4	1,4
	3.600	1	0,4
	3.700	1	0,4
	3.800	2	0,7
	3.900	3	1,1
Total		278	100

Tabel 1 menunjukkan rata-rata umur kehamilan 37 minggu, rata-rata APGAR score pada menit pertama adalah 6 dan berat badan bayi 2.795 gram. Hampir setengah umur kehamilan ibu 38 minggu sebesar 32%, lebih dari setengah berada pada APGAR score 7 pada menit pertama sebesar 58,6%, dan sebagian kecil berat badan bayi 2900 gram sebesar 20,9%.

Tabel 2. Hubungan Umur Kehamilan dengan APGAR Score

Variabel	R	R ²	Nilai b	Nilai p
Umur Kehamilan	0,627	0,393	0,417	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,627$) dan berpola positif, artinya semakin bertambah umur kehamilan, maka APGAR score akan semakin meningkat. Nilai koefisien dengan determinasi 0,393 artinya, umur kehamilan mempengaruhi APGAR score sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% APGAR score dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara umur kehamilan dengan APGAR score. Nilai $b = 0,417$ artinya, variabel APGAR score akan bertambah

sebesar 0,417 bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu.

Tabel 3. Hubungan Umur Kehamilan dengan Berat Badan Bayi

Variabel	R	R ²	Nilai b	Nilai p
Umur Kehamilan	0,772	0,597	2,514	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan umur kehamilan dengan kejadian BBLR menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,772$) dan berpola positif, artinya semakin bertambah umur kehamilan, maka berat badan bayi akan semakin meningkat. Nilai koefisien dengan determinasi 0,597 artinya, umur kehamilan mempengaruhi berat badan bayi sebesar 59,7% dan sisanya 40,3% berat badan bayi dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan linier antara umur kehamilan dengan APGAR score. Nilai $b = 2,514$ artinya, variabel berat badan bayi akan bertambah sebesar 251,4 gram bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu.

PEMBAHASAN

Hampir sebagian besar asfiksia neonatorum merupakan kelanjutan asfiksia pada janin. Itulah sebabnya sangat penting untuk melakukan deteksi dan penilaian terhadap janin selama masa kehamilan, serta persalinan yang memegang peranan sangat penting bagi keselamatan anak (Maya, 2012).

Secara umum ada beberapa penyebab kegagalan pernafasan pada bayi dari faktor

ibu salah satunya adalah kehamilan pre dan post matur (Depkes RI, 2009).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia BBL adalah umur kehamilan. Masa gestasi (*gestational age*) adalah ukuran lama waktu seorang janin berada dalam rahim. Usia janin dihitung dalam minggu dari hari pertama haid terakhir (HPHT) ibu sampai hari kelahiran. Menentukan usia kehamilan sangat penting untuk memperkirakan persalinan. Rumus Naegle menggunakan usia kehamilan yang berlangsung selama 288 hari. Perkiraan kelahiran dihitung dengan menentukan hari pertama haid terakhir yang kemudian ditambah 288 hari (Manuaba, 2009).

Pada bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan umur kehamilan melebihi 42 minggu bisa menyebabkan kejadian asfiksia neonatorum. Hal ini karena fungsi plasenta yang tidak maksimal lagi akibat proses penuaan mengakibatkan transportasi oksigen dari ibu ke janin terganggu. Fungsi plasenta mencapai puncaknya pada kehamilan 38 minggu dan kemudian mulai menurun terutama setelah 42 minggu, hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya kadar estriol dan plasental laktogen (Rukiyah, 2010).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian Gerungan yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan asfiksia neonatorum dengan signifikansi ($p = 0,023$) (Gerungan JC et al, 2014). Namun hasil penelitian Rahma menyatakan bahwa

tidak ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum ($p=0,239$) (Rahma, 2014). Asfiksia neonatorum biasanya terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan dan kelahiran lewat waktu (Bobak, 2005).

Penelitian Hartatik & Yuliaswati (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh umur kehamilan pada saat bayi dilahirkan dengan kejadian asfiksia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu penyebab asfiksia neonatorum adalah persalinan preterm. Pada bayi-bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu dengan umur kehamilan melebihi 42 minggu dapat menyebabkan asfiksia hal tersebut karena penuaan plasenta sehingga pasokan makanan dan oksigen dari ibu ke janin menurut (Wiknjosastro Prawirohardjo, 2009).

Komplikasi kehamilan lewat waktu dapat terjadi pada ibu dan janin, komplikasi pada janin diantaranya adalah oligohidramnion yang mengakibatkan asfiksia dan gawat janin intrauterin, dan aspirasi air ketuban disertai mekonium yang mengakibatkan gangguan pernafasan janin dan gangguan sirkulasi bayi setelah lahir (Manuaba, 2009).

Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara umur kehamilan dengan kejadian BBLR ($r=0,772$) dan berpola positif, artinya semakin bertambah umur kehamilan, maka berat badan bayi akan semakin meningkat.

Faktor risiko BBLR menurut Wiknjosastro Prawirohardjo (2009) sebagai berikut :

1. Umur Ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun
2. Sosial ekonomi
3. Perokok (aktif/pasif)
4. Minum alkohol berlebihan
5. Riwayat kebidanan sebelumnya: prematur, BBLR, anemia, perdarahan, kelainan uterus, hidramnion
6. Riwayat kehamilan sekarang : hipertensi, perdarahan, kehamilan multiple
7. Faktor janin : kelainan kongenital, infeksi intrauterin
8. Faktor predisposisi lainnya yang tidak diketahui

Nilai koefisien dengan determinasi 0,597 artinya, umur kehamilan mempengaruhi berat badan bayi sebesar 59,7% dan sisanya 40,3% berat badan bayi dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara umur kehamilan dengan APGAR *score*. Nilai $b = 2,514$ artinya, variabel berat badan bayi akan bertambah sebesar 251,4 gram bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah

1. Ada hubungan antara umur kehamilan dengan APGAR *score*. APGAR *score* akan bertambah sebesar 0,417 bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu.

2. Ada hubungan antara umur kehamilan dengan berat badan bayi. Berat badan bayi akan bertambah sebesar 251,4 gram bila umur kehamilan ibu bertambah 1 minggu.

Saran bagi tenaga kesehatan yaitu perlu meningkatkan pelayanan antenatal terintegrasi dan penapisan pada masa kehamilan sehingga akan mengurangi risiko saat bayi lahir. Sedangkan untuk peneliti lain yaitu meningkatkan kualitas penelitian dengan cara meneliti variabel lain yang mempengaruhi kondisi ibu hamil agar terhindar dari komplikasi yang bisa saja terjadi pada ibu maupun bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak. 2005. *Keperawatan Maternitas 4*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2009. *Survey AKI dan AKB di Indonesia*.
<http://dokternews.wordpress.com/2011/05/19/survey-aki-dan-akb-di-indonesia/>. Diakses tanggal 1 November 2015
- Dharmasetiawani, Asrinah dkk. 2008. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerungan JC, Adam S, Losu FN. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado*. Jurnal Ilmiah Bidan. ISSN: 2339-1731. Vol.2 No.1
- Hartatik D, Yuliaswati E. 2013. *Pengaruh Umur Kehamilan pada Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta. GASTER Vol.10 No.1.
- JNPK-KR. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : IBI
- Kabidyankes Jabar. 2013. *Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2013*.
- Manuaba. 2009. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri- Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Maya. 2012. *Asfiksia Neonatorum*. Buku kuliah IKA 3.Bagian IKA FKUI
- Rekam Medik RSUD Cianjur. 2014. *Profil RSUD Cianjur Tahun 2014 ; Kasus Asfiksia dan BBLR*.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Jakarta : Trans Info Media
- Rahma AS, Armah M. 2014. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Syekh Yusuf Gowa dan RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013*. Jurnal Kesehatan. Vol.VII No.1.
- SDKI. 2012. *TFR Penduduk Indonesia Tahun 2012*, diakses di <http://www.bps.go.id/>
- WHO. 2014. *Angka Kematian Bayi Akibat Asfiksia di Indonesia Tahun 2014*, diakses dari <http://www.who.int/bulletin/volumes/86/4/07-049924/en/>,
- Wiknjosastro Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.